
Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan
Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Community Participation in the Development of Ke'te Kesu' Tourism

Alifaturrizqi Swari Ekaprati¹, Amal Arfan², Ibrahim Abbas³,
^{1,2,3} JURUSAN GEOGRAFI / FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN
ALAM / UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR

Email :

riris2616@gmail.com¹, amalarfan@unm.ac.id², Ibrahimabbas@unm.ac.id³

(Received: Apr/2020; Reviewed: Mei/2020; Accepted: Feb/2021; Published: Feb/2020)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This study aims to determine community participation in the development of Ke'te Kesu tourism objects in Panta'nakan Lolo Village, Kesu District, North Toraja Regency and the factors that influence community participation in the development of Ke'te Kesu tourism objects in Panta'nakan Lolo Village, Kesu District, North Toraja Regency. This type of research is descriptive qualitative. The data analysis technique used is the data analysis technique in the field with several stages, namely data collection, data reduction, data presentation and then drawing conclusions. The data collection techniques used were observation, interview and documentation. The informants in this study were the managers of the Ke'te Kesu tourism object and the community around the Ke'te Kesu tourist attraction with a total of 7 people. Based on the results of research, the local community is very involved in the development of the Ke'te Kesu tourist attraction by giving contributions of energy and ideas, seen from actively maintaining the cleanliness and preservation of the Ke'te Kesu tourist attraction and providing evaluation to the manager. Ke'te Kesu tourism object has a big influence on the surrounding community.

Keywords: community participation; development; tourism objects

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu' di Kelurahan Panta'nakan Lolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara dan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu' di Kelurahan Panta'nakan Lolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data di lapangan dengan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi,

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah pengelola objek wisata Ke'te Kesu' dan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu' dengan jumlah 7 orang. Berdasarkan Hasil Penelitian masyarakat setempat sangat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu' dengan memberikan sumbangan tenaga dan buah pikiran, dilihat dari aktifnya menjaga kebersihan dan kelestarian objek wisata Ke'te Kesu' serta memberikan evaluasi kepada pengelola. Objek wisata Ke'te Kesu' membawa pengaruh yang cukup besar bagi masyarakat sekitar.

Kata Kunci: *partisipasi masyarakat; pengembangan; objek wisata*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki sektor pariwisata yang sangat melimpah dan banyak digemari oleh wisatawan-wisatawan asing serta dapat mendongkrak devisa negara dan pendapatan daerah. Sebagai negara yang memiliki banyak potensi pariwisata, Indonesia dapat melakukan pembangunan pariwisata yang dapat menggali segala potensi pariwisata baik yang berasal dari sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Menurut (Rani, 2014) bahwa pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang dapat dipandang sebagai sistem yang besar yang tidak bisa terlepas dari beberapa sistem seperti ekonomi, politik, budaya, dan sosial yang saling ketergantungan dan saling terkait.

Pariwisata mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat terutama di bidang ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan suatu daerah. Daerah yang memiliki potensi wisata dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menghidupkan kegiatan perekonomian dengan adanya usaha-usaha kecil sampai menengah seperti penginapan (*home stay*), rumah makan, oleh-oleh tempat wisata, penyewaan alat penunjang pariwisata, menjadi *tourguide* dan masih banyak lagi usaha-usaha yang cukup berarti bagi pendapatan masyarakat jika dikembangkan (Riyani, 2019).

Pariwisata saat ini sudah menunjukkan perkembangan dan perumbuhan yang menjadi industri yang berdiri sendiri. Dalam hal ini, pariwisata harus lebih diperhatikan lagi bahwa kesadaran dan pengertian tentang pariwisata belum sampai ke masyarakat umum. Seiring berjalannya waktu sektor pariwisata mulai pulih dengan hdupnya berbagai aktivitas yang merupakan komponen dalam industri pariwisata. Pengembangan sektor wisata merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi, dan industri. Sehingga unsur-unsur yang terlibat mempunyai fungsi masing-masing. Partisipasi masyarakat sangat diharapkan mempunyai andil dalam proses ini. Masyarakat berada pada posisi memiliki, merencanakan, memutuskan dan mengelola tentang program yang melibatkan kesejahteraannya.

Suku Toraja merupakan salah satu suku yang ada di Indonesia yang masih mempertahankan budaya serta adat istiadatnya kedalam kehidupannya yang terikat dengan sistem adat istiadat (Syarif et al., 2016). Masyarakat Sulawesi Selatan memiliki 4 suku yang besar yaitu, Makassar, Bugis, Mandar dan Torajayang mengakibatkan keanekaragaman bahasa dan adat istiadat yang ada di Sulawesi Selatan (Riadi S et al., 2019). Keragaman budaya yang ada merupakan suatu nilai tambahan bagi Indonesia, karena dengan hal ini menambah aset kekayaan Negara Indonesia (Wardiman et al., 2020).

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Kabupaten Toraja utara adalah ikon budaya dan pariwisata yang menjadi daya tarik industri pariwisata Indonesia. Menurut (Darmawan et al., 2019) bahwa Toraja Utara merupakan salah satu destinasi wisata favorit yang menjadi prioritas kunjungan wisatawan mancanegara maupun nasional yang ditandai dengan melonjaknya jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara sebanyak 93.037 orang setiap tahunnya. Hal ini dapat menjadi potensi pengembangan berbagai kegiatan produksi dan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara. Kebudayaan tradisional adat Toraja meliputi segala aspek yang berhubungan dengan masyarakat, ukiran kayu, rumah adat, upacara pemakaman, musik/tarian, agama, bahasa, dan ekonomi (Saputra et al., 2020).

Ke'te Kesu' merupakan salah satu objek wisata yang banyak diminati masyarakat baik didalam maupun diluar daerah bahkan sampai ke mancanegara karena pesona budayanya yang sangat eksotis. *Ke'te Kesu'* terletak di Kelurahan Pantanakan Lolo, Kecamatan Kesu', Kabupaten Toraja Utara. *Ke'te Kesu'* merupakan kompleks perumahan adat Toraja yang masih asli yang terdiri dari beberapa Tongkonan lengkap dengan Alang dan terdapat tongkonan muslim. Di belakang kompleks ini, terdapat situs pekuburan tebing berupa liang, *patani*, dan tau-tau dalam bangunan batu yang diberi pagar. Menurut (Barumbun et al., 2018) bahwa *Ke'te Kesu'* mempunyai makna tersendiri dengan keberadaannya sebagai salah satu wilayah di dalam Kabupaten Toraja Utara, dimana kata *Ke'te* yang berarti petik atau pegangan dan *Kesu'* kependekan dari *Kaesungan* yang berarti tahta, kedudukan, singgasana. Arti keseluruhan *Ke'te Kesu'* adalah pemegang kekuasaan.

Selain itu *Ke'te Kesu'* juga memiliki daya tarik yang membuat wisatawan langsung dapat melihat tengkorak-tengkorak dan tulang-tulang manusia yang telah meninggal puluhan hingga ratusan tahun lalu di sebuah peti berbentuk perahu. Di beberapa titik tebing, terdapat juga aneka sesajen yang terdiri atas rokok dan berbagai makanan, minuman serta uang. Sesajen yang disajikan dikuburan-kuburan ini berisi kudapan yang disukai oleh orang yang telah meninggal tersebut semasa hidupnya. Di sepanjang dinding tebing menuju ke bagian bawah, terdapat makam yang ditutupi jeruji besi.

Pengembangan pariwisata di suatu daerah sebaiknya didasarkan pada perencanaan, pengembangan dan arah pengelolaan yang jelas agar potensi yang ada di daerah tersebut dapat dikembangkan secara optimal dengan kerjasama dari berbagai pihak baik itu pemerintah daerah, pengusaha swasta maupun tokoh masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Hal tersebut juga dikemukakan oleh (Rusyidi & Fedryansah, 2018) bahwa pembangunan pariwisata yang direncanakan dan dikelola secara berkelanjutan dengan berbasis pada masyarakat akan mampu memberikan kontribusi terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan menciptakan lapangan kerja.

Pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* tidak terlepas dari partisipasi masyarakat disekitar objek wisata. Partisipasi masyarakat ini sangat dibutuhkan dalam setiap pelaksanaan karena masyarakat merupakan salah satu syarat keberhasilan suatu perencanaan atau program yang dirancang oleh pemerintah. Tanpa adanya partisipasi masyarakat suatu program tidak akan berjalan dengan baik dan dalam partisipasi masyarakat itu ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan objek wisata dan faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti "**Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata *Ke'te Kesu'***" yang terletak di Kelurahan Pantanakan Lolo Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara".

METODE

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dalam buku Metode penelitian (Sugiyono, 2019) penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pandangan realitas sosial yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian
Waktu penelitian ini dimulai Oktober 2020 – November 2020.
2. Tempat Penelitian
Penelitian ini bertempat di Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara.

Desain Penelitian

Langkah awal dalam penelitian ini adalah melakukan identifikasi dan perumusan masalah. Setelah diidentifikasi dan dirumuskan, maka disusun kerangka konseptual untuk masalah tersebut berdasarkan kajian teori dari berbagai buku.

Adapun langkah-langkah yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Merumuskan masalah dan studi literature
 - b. Penyusunan proposal dan seminar proposal
 - c. Pengurusan izin penelitian
2. Tahap Pelaksanaan penelitian
 - a. Mengumpulkan responden
 - b. Melakukan Wawancara
 - c. Melakukan pengolahan dan analisis data hasil penelitian
 - d. Menyusun laporan hasil penelitian
 - e. Melaporkan hasil penelitian dan seminar hasil penelitian

Populasi dan Sampel

1. Populasi merupakan suatu wilayah atau objek yang akan di teliti. Menurut (Sugiyono, 2019) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu, Kabupaten Toraja Utara.
2. Sampel menurut (Sugiyono, 2019) merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, jadi untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan dengan pertimbangan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Arikunto (2010) purposive sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel nonrandom karena subjek dan objek yang dipilih berdasarkan pada pertimbangan tertentu. Sampel penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Panta'nakan Lolo yang berada di sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'* dan Pengelola Objek Wisata *Ke'te Kesu'*. Pengambilan sampling berdasarkan teknik Purposive sampling disesuaikan dengan tujuan peneliti. Jika informasi yang telah didapatkan mulai terjadi pengulangan dari

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

narasumber yang tinggal di sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'* maka pengumpulan informasi dihentikan.

Tabel 1. Data Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Layuk Sarungallo	Ketua Yayasan
2.	Ne' Wulan	Masyarakat
3.	Luise Sarungallo	Masyarakat
4.	Agustina Palimba	Masyarakat
5.	Atinapang	Masyarakat
6.	Arpa	Masyarakat
7.	Baso Rantetuka	Masyarakat

Sumber: Hasil olah data, 2020

Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel suatu aspek penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi masing-masing variabel akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Partisipasi Masyarakat merupakan partisipasi kegiatan pembangunan sebagai perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggungjawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka.
2. Objek wisata adalah suatu potensi yang mendorong wisatawan untuk menuju daerah wisata.
3. Pengembangan objek wisata adalah suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan sumber daya pariwisata\

Tehnik Pengambilan Data

Tehnik pengambilan data yaitu (1) observasi dimana peneliti dapat mengetahui jumlah penduduk dan mengetahui kegiatan masyarakat yang ada di Kelurahan Panta'nakan Lolo. (2) Metode wawancara, dalam hal ini penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* (3) Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder antara lain gambaran lokasi penelitian yang meliputi jumlah penduduk.

Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data

Langkah yang pertama dalam teknik analisis data adalah pengumpulan data. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal inti, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak diperlukan, dengan hal demikian data yang telah direduksi akan memperoleh gambaran yang lebih detail dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya (Sugiyono, 2012).

3. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi hasil wawancara yang bentuk datanya lebih jelas dan lebih terperinci dengan menggunakan konfigurasi yang mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah di

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

dapat dari narasumber agar diperoleh kemudahan dalam menafsirkan data mengenai partisipasi masyarakat Kelurahan Panta'nakan Lolo, Kecamatan Kesu Kabupaten Toraja Utara.

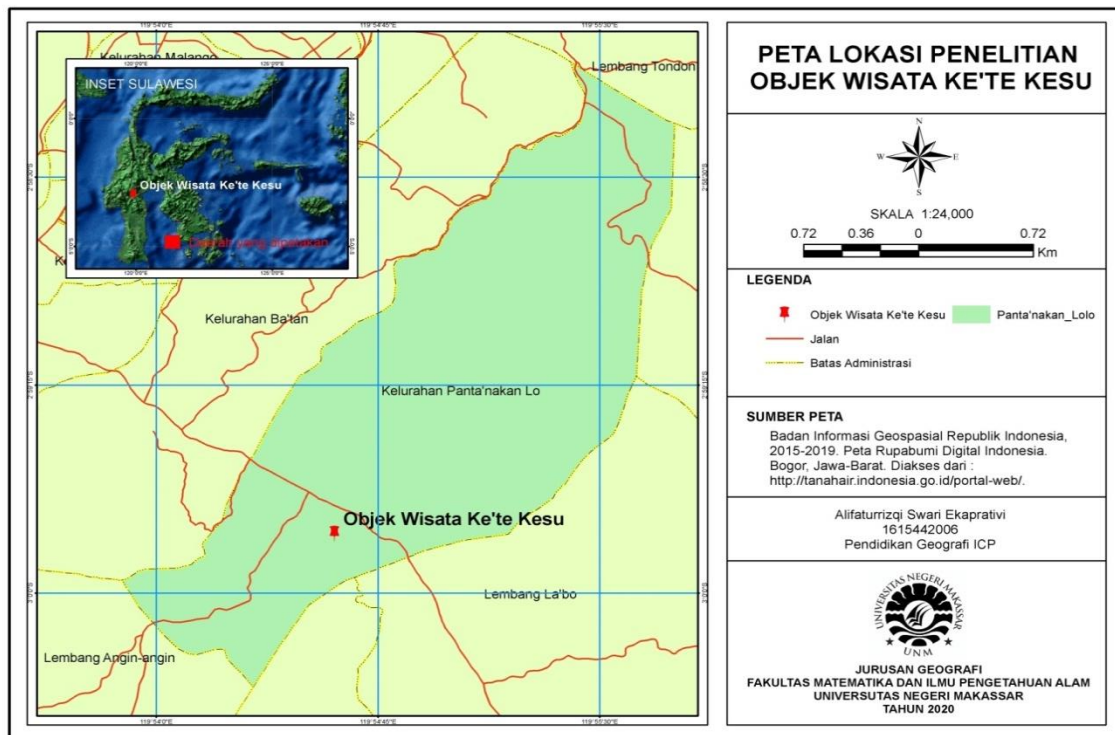
4. Pengambilan Kesimpulan

Setelah penyajian data, pengambilan kesimpulan merupakan teknik terakhir dalam pengumpulan data. Peneliti dalam hal ini membuat kesimpulan yang telah didapat dalam penelitian dengan memperhatikan catatan-catatan pada saat meneliti agar dapat diperoleh pemahaman yang baik dan segera diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kabupaten Toraja Utara merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis Kabupaten Toraja Utara terletak 2°35" LS – 3°15" LS dan 119° 11'20" BT dan mempunyai luas 1.151,47 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 232.394 jiwa. Kabupaten Toraja utara adalah ikon budaya dan pariwisata yang menjadi daya tarik industri pariwisata Indonesia. Hal ini dapat menjadi potensi pengembangan berbagai kegiatan produksi dan ekonomi di Kabupaten Toraja Utara. Kabupaten ini terbentuk pada tanggal 21 Juli 2008 berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 tahun 2008 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Tana Toraja. Jarak Ibu Kota Kabupaten Toraja Utara dengan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 329 km yang melalui Kabupaten Tana Toraja, Kabupaten Enrekang, Kabupaten Sidrap, Kota Pare-Pare, Kabupaten Barru, Kabupaten Pangkep dan Kabupaten Maros.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Objek Wisata Ke'te Kesu'

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Kabupaten Toraja Utara mempunyai batas-batas wilayah yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sulawesi Barat dan Kabupaten Luwu Utara, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Tana Toraja, sebelah Timur dan Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu dan Provinsi Sulawesi Barat

1. Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Ke'te Kesu'

Partisipasi merupakan suatu peran yang dilakukan masyarakat dalam proses pengembangan baik dalam pernyataan sumbangan pemikiran maupun dalam bentuk tenaga. Masyarakat Ke'te Kesu' sangat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu'. Bentuk partisipasi masyarakat dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu partisipasi nyata (uang, harta benda, tenaga) dan partisipasi tidak nyata (buah pikiran).

Partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar objek wisata Ke'te Kesu' yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam bentuk buah pikiran, terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk Tenaga

Wawancara bersama Ketua Yayasan Objek Wisata Ke'te Kesu'

"Masyarakat sekitar kami libatkan dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu' ini seperti bangunan yang ada disini kita upayakan 90% masih tradisional. Masyarakat yang ikut membantu membangun toilet, memperbaiki jalan, membangun musholla, perbaikan tongkonan kita juga gotong royong dan masyarakat itu juga membuat kerajinan untuk mereka jual kembali dan kami panggil juga masyarakat yang bisa membuat atap toh kalau ada atap rusak mereka yang bantu ganti dan masyarakat juga berpartisipasi membantu membersihkan halaman jadi mereka juga biasa nyaman toh" (wawancara dengan Layuk Sarungallo, 17 November 2020).

"Masyarakat sekitar kami libatkan dalam pengembangan objek wisata Ke'te Kesu' ini seperti bangunan yang ada disini kita upayakan 90% masih tradisional. Masyarakat yang ikut membantu membangun toilet, memperbaiki jalan, membangun musholla, perbaikan tongkonan kita juga gotong royong dan masyarakat itu juga membuat kerajinan untuk mereka jual kembali dan kami juga memanggil masyarakat yang bisa membuat atap kalau ada atap rusak mereka yang bantu ganti dan masyarakat juga berpartisipasi membantu membersihkan halaman jadi mereka juga biasa nyaman".

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu'

"ya dengan adanya itu kios dibawah, dibawah itu keluarga semua dan yang punya kios semua. Sumbangan sukarela, kegotong royongan, tenaga. Ada sumbangan pikiran. Kita tiap hari jumat kerja bakti dek, setiap hari juga

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

membersihkan di sekitar rumah karena kan termasuk juga di halaman Ke'te Kesu' toh jadi enak juga dilihat kalau bersih, tapi kalo perbaikan tongkonan itu yayasan tapi kita juga ikut bantu kerja” (wawancara dengan Louise Sarungallo, 17 November 2020).

“yang punya kios dibawah itu semua keluarga. Sumbangan sukarela seperti kegotong-royongan itu sumbangan tenaga. Ada juga sumbangan pikiran. Setiap hari jumat kami kerja bakti dan setiap hari kami juga membersihkan di sekitar rumah karena halaman rumah kami juga termasuk halama Ke'te Kesu'. Jadi kalau bersih lebih enak dilihat namun untuk perbaikan tongkonan itu dari pihak yayasan tapi kami juga ikut bantu mengerjakan”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu'

“Pasti membantu karena ada gotong royong karena itu kan tergantung. seperti kebersihan toh pasti ada. Partisipasi paling gampang itukan kebersihan, kalau tidak bersihkan orang tidak nyaman datang toh, disamping itu keamanan toh supaya orang nyaman masuk, kita juga harus tertib, kan tidak sama ditempat-tempat lain ya, ketertiban disini sungguh bagus karena yang namanya penjual-penjual itu masyarakat yang ada disitu kan nda pernah pergi minta-minta sama orang datang toh jadi harus tertib dan sopan santun juga sama wisatawan yang masuk baik mancanegara maupun lokal” (wawancara dengan Agustina Palimba, 17 November 2020).

“Pasti kami membantu karena adanya gotong royong. Seperti kebersihan pasti ada karena partisipasi paling mudah itu adalah tentang kebersihan. Kalau tidak bersih orang yang datang tidak merasa nyaman. Disamping itu juga ada keamanan agar orang yang masuk merasa nyaman dan kami juga harus tertib agar tidak sama ditempat-tempat lain. Ketertiban disini sangat bagus karena penjual yang ada disini itu adalah masyarakat sekitar juga dan tidak pernah untuk meminta-minta dengan orang yang datang jadi harus tertib dan juga sopan santun terhadap wisatawan yang masuk baik itu mancanegara maupun lokal”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu'

“ya makanya disuruh buka kios-kios kecil, memang dari dulu sudah ada kios tapi masih nenek-nenek dulu sudah meninggal tapi belum ada yang dibelakang disiniji didepan depan rumah. Baruji itu dibelakang paling 10 tahunan. Partisipasinya tenaga toh kalau ada tamu-tamu daerah kan semua masyarakat berpartisipasi duduk mendengarkan, perhatikan, masak-masak air, melayani yang datang, kerja bakti setiap jum'at juga dek” (wawancara dengan Atinapang, 17 November 2020).

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

“dengan membuka kios-kios kecil, dulu memang sudah ada kios namun yang menjual adalah nenek-nenek yang sudah meninggal. Namun dulu untuk kios yang dibelakang belum ada, yang ada hanya disini didepan rumah. Kios yang dibelakang itu baru sekitar 10 tahunan. Partisipasinya itu berupa tenaga seperti jika ada tamu daerah kami semua masyarakat berpartisipasi untuk duduk mendengarkan, memperhatikan, memasak air, melayani tamu dan setiap hari jum'at kami kerja bakti”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu'

“Senangkan kami waktu diminta untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata Ke'te Kesu' ini toh, jadi kita yang ada di sekitar sini senang, pengunjung juga senang toh karena bersih halamannya jadi nyaman, ituji saja yang bisa dilakukan selain buka toko untuk jual-jual, kadang juga laki-lakinya kalau ada pembangunan semacam musholla atau toilet dari yayasan atau pemerintah mereka juga ikut bantu” (wawancara dengan Ne' Ulan, 18 November 2020).

“Kami senang saat diminta untuk menjaga kebersihan di sekitar objek wisata Ke'te Kesu' ini. Jadi kami yang ada di sekitar sini senang, pengunjung juga ikut senang karena halaman yang bersih dan membuat nyaman. Hanya itu saja yang bisa kami lakukan selain membuka toko untuk menjual, terkadang masyarakat laki-laki jika ada pembangunan semacam musholla atau toilet dari yayasan maupun pemerintah mereka juga ikut bantu”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata Ke'te Kesu'

“Bukan dari kita itu pembangunan, dari pariwisata. Biasa ikut bantu. Pagi-pagi disini objek wisata Ke'te Kesu' kita orang disini menyapu toh dan kita Turut meningkatkan jumlah wisatawan dengan membuka kios kan artinya orang tau disini banyak souvenir yang bagus secara tidak langsung kan itu” (wawancara dengan Arpa, 18 November 2020).

“Kalau untuk pembangunan itu bukan dari kami melainkan dari Dinas Pariwisata namun kami juga ikut membantu. Pada saat pagi hari kami yang berada di sekitar objek wisata Ke'te Kesu' menyapu dan dengan membuka kios untuk meningkatkan jumlah wisatawan agar orang lain tau atau pengunjung tau disini banyak souvenir yang bagus, secara tidak langsung itu partisipasi kami”.

Wawancara dengan masyarakat Objek wisata Ke'te Kesu'

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

“Saya sebagai tugas keamanan penertiban, saya biasa saja. Menjaga barang purbakala dan juga karena kebetulan ini rumah saya jadi yaa pasti itu spontan, biar nda ditugaskan yaa ikut saya jaga karena ini rumah saya” (wawancara dengan Baso Rantetuka, 18 November 2020).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, partisipasi yang diberikan masyarakat berupa tenaga adalah dengan melakukan gotong royong setiap hari jum'at dan melakukan pembersihan halaman tiap hari untuk menjaga kebersihan rumah mereka sendiri yang juga termasuk halaman objek wisata *Ke'te Kesu'* itu sendiri, Selain membersihkan, mereka juga membuka kios-kios kecil yang ada di depan rumah mereka dan di belakang objek wisata yang dekat dengan kuburan batu dengan menjual souvenir khas toraja agar pengunjung tau jika di *Ke'te Kesu'* ada penjual souvenir toraja yang bagus. Selain itu, ada juga masyarakat yang membantu untuk mengamankan barang purbakala yang berada di objek wisata *Ke'te Kesu'* itu sendiri.

b. Partisipasi Masyarakat dalam bentuk buah pikiran

Wawancara bersama Ketua Yayasan Objek Wisata *Ke'te Kesu'*

“Jadi pertama itu pikiran paling mahal pikiran, baru berjalan 2 tahun dan tidak dipenuhi muncul kritisi untuk mempertajam kritik misalnya kebersihan”. Jadi kadang kami pengelola ini juga mendapat masukan dari masyarakat (non-pengelola). Bagaimana jalan diperluas supaya kita tidak ngantri ini juga menunjang kami juga terima, kalo tidak ada uangyayaan kami juga mohon pemerintah setempat. Kebersihan misalnya bagaimana supaya halaman ini selalu bersih” (wawancara dengan Layuk Sarungallo, 17 November 2020).

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'*

“Setiap bulan yayasan itu rapat dengan pemerintah untuk mengevaluasi objek wisata, lahan parkir saja itu mau diperluas karena masih kecil sekali” (wawancara dengan Louise Sarungallo, 17 November 2020).

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'*

“pasti ada masukan-masukan dari masyarakat sekitar contohnya itu jalan dulu toh masih kecil, macet sekali apalagi pas tahun baru atau lebaran, sekarang bagusmi karena sudah diperlebar sama pemerintah, tentang kebersihan juga biasa bang masih ada buang sampah sembarangan” (wawancara dengan Agustina Palimba, 17 November 2020).

“pasti ada masukan dari masyarakat sekitar contohnya jalan yang dulunya masih kecil, terutama ketika tahun baru maupun hari lebaran yang dulunya sangat macet sekarang sudah bagus dan sudah diperlebar oleh pemerintah

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

dan juga tentang kebersihan yang masih ada saja orang yang membuang sampah sembarangan”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'*

“Maunya pemerintah itu perhatikan fasilitas karena masih banyak belum maksimal. Dulu itu masih kurang tempat sampah sama tempat parkir, sekarang sudah terpenuhi adami tempat sampah sama tempat parkir yang memadai tidak kayak dulu toh karena kita tanya sama yayasan dan yayasan kasih tau pemerintah” (wawancara dengan Atinapang, 17 November 2020).

“Pemerintah harap memperhatikan fasilitas-fasilitas yang ada karena masih banyak yang belum maksimal. Contohnya, dulu tempat parkir dan tempat sampah sangatlah kurang, namun sekarang tempat parkir dan tempat sampah sudah memadai tidak seperti dulu, karena kami masyarakat memberitahu kepada yayasan dan yayasan memberitahu ke pemerintah”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar objek wisata *Ke'te Kesu'*

“Secara pikiran kalau saya itu ya jalanan yang dulunya macet kan sama parkir yang masih kurang luas juga. Ada memang juga tokoh-tokoh masyarakat yang sudah ada planning untuk pengembangan toh” (wawancara dengan Ne' Ulan, 18 November 2020).

“Kalau saya secara pikiran ya jalanan yang dulunya macet kan sama parkir yang masih kurang luas juga tokoh-tokoh masyarakat yang sudah memplanningkan untuk pengembangan itu sendiri”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar Objek Wisata *Ke'te Kesu'*

“tetap dipertahankan dan dilestarikan objek yang sudah ada malah ditingkatkan yang kurang-kurang ya dan sekarang sudah terwujud bantuan pemerintah kan, yang provinsi punya jalanan sudah diperbaiki kalau dulu kan sama sekali sempit kita tidak bisa, mau parkir juga susah kalau sekarang kan sudah mulai nyata itu yang menjadi harapan kita pada penataan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada” (wawancara dengan 18 November 2020).

Wawancara dengan masyarakat Objek Wisata *Ke'te Kesu'*

“ya masukannya dulu masyarakat itu paling soal jalanan yang masih kecil dulu baru banyak orang datang jadi biasa macet itu di depan macet sekali, baru orang datang rata-rata pake mobil, parkir juga dulu kurang, sekarang ya lumayanlah sudah diperluas jalan sama pemerintah parkir juga sudah lumayan cukupmi” (wawancara dengan Baso Rantetuka, 18 November 2020).

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

“masukannya masyarakat dulu itu hanya soal jalanan yang masih macet karena jalanan yang kecil dan banyak orang yang datang dengan rata-rata pengunjung menggunakan mobil. Dulu juga parkirannya kurang, namun sekarang sudah lumayan, jalanan juga sudah diperluas oleh pemerintah dan parkirannya sudah lumayan cukup”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, partisipasi masyarakat berupa buah pikiran adalah tentang persoalan jalanan yang dulunya sangat sempit yang mengakibatkan jalanan macet terutama pada saat hari libur seperti tahun baru dan lebaran dikarenakan pengunjung yang datang juga menggunakan mobil dan juga parkirannya yang sangat minim dulunya. Masyarakat juga memberikan masukan tentang kebersihan yaitu penambahan tempat sampah yang masih kurang agar orang tidak membuang sampah sembarangan lagi.

2. Faktor yang berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata Ke'te Kesu'

Faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi dirasa sangat berpengaruh terhadap masyarakat yang berada di sekitar objek wisata Ke'te Kesu' karena dengan adanya objek wisata ini mereka mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan mereka membuka kios untuk menjual souvenir khas toraja, minuman dan makanan-makanan kecil mereka memperoleh pendapatan yang cukup untuk membiayai hidup mereka terlebih lagi ketika objek wisata ramai pengunjung, pendapatan mereka lebih besar dari biasanya.

Wawancara bersama Ketua Yayasan Objek Wisata Ke'te Kesu'

“awalnya sekali wisatawan itu kagum. Tentang budaya dan penunjang budaya toraja yang kedua hasil karya baik laki-laki maupun perempuan laku dibeli oleh wisatawan. Seperti kerajinan, membuat pola, membuat tenun dengan variasi ornamen toraja lalu dijual di toko mereka masing-masing yang sudah ada. Kalau mereka punya keterampilan misalnya bisa membuat atap atau bisa memasang atap kita panggil nanti kita gaji dari biaya yang masuk dari objek wisata dan masyarakat sangat mendukung dalam pengembangan objek wisata ini karena dari situ ekonomi mereka juga tercukupi dengan adanya objek wisata ini” (wawancara dengan Layuk Sarungallo, 17 November 2020).

Wawancara dengan masyarakat sekitar Objek Wisata Ke'te Kesu'

“yang didapat ya sama kami-kami ini yang punya kios pendapatan kami dan objek ke'te kesu ini adalah objek utama yang terkenal sebagai warisan dunia toh dan karena adanya objek wisata maka pencaharian masyarakat ada kayak ini tonga keatas ukir-ukiran, anyam-anyaman, manik-manik. Membuat

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

kerajinan toraja untuk objek wisata sebagai mata pencaharian kami jadi ada pendapatan dari hasil kerajinan kami yang kami jual” (wawancara dengan Louise Sarungallo, 17 November 2020).

“kami yang mempunyai kios mempunyai pendapatan dan dengan adanya objek wisata Ke'te Kesu yang terkenal sebagai objek wisata warisan dunia maka pencaharian masyarakat ada seperti tonga membuat ukirukiran, anyam-anyaman dan manik-manik. Membuat kerajinan sebagai mata pencaharian kami dan ada pendapatan yang kami dapat dari hasil kerajinan yang kami jual”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar Objek Wisata Ke'te Kesu'

“menambah ekonomi kita, bisa membiayai hidup kita, itu semua kan manfaatnya bisa makan, bisa minum, bisa menyekolahkan anak-anak, jadi ada manfaatnya karena adanya orang yang datang berwisata dan membeli hasil kerajinan yang kami jual toh” (wawancara dengan Agustina Palimba, 17 November 2020).

“Menambah ekonomi kami dengan kami bisa membiayai hidup itu semua ada manfaatnya untuk kami bisa makan, minum dan menyekolahkan anak-anak karena dengan adanya orang yang datang berwisata dan membeli hasil kerajinan yang kami jual”.

Wawancara dengan masyarakat sekitar Objek Wisata Ke'te Kesu'

“kami hidup dari pariwisata, kami menjual-menjual itu pengunjung ini yang datang kan, banyak tamu datang kan kami juga ada rejeki toh, beli minuman saja sudah cukup. Apalagi kalau dia beli oleh-oleh toraja macam baju kaos, pendapatan kita ada dari objek wisata ini” (wawancara dengan Atinapang, 17 November 2020).

“Kami hidup dari pariwisata, kami menjual dan jika banyak pengunjung/tamu yang datang kami ada rejeki dengan mereka membeli minuman itu saja sudah cukup apalagi kalau mereka membeli oleh-oleh seperti baju kaos. Pendapatan kami ada dari objek wisata ini.

Wawancara dengan masyarakat Objek Wisata Ke'te Kesu'

“misalnya yang souvenir ini yang bisa menjual apa segala ya ekonominya kami juga tercukupi dengan menjual souvenir souvenir toraja” (wawancara dengan Ne' Ulan, 18 November 2020).

“dengan menjual souvenir-souvenir toraja, ekonomi kami juga tercukupi”.

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Wawancara dengan masyarakat Objek Wisata *Ke'te Kesu'*

"Segi finansial ada, seperti saya buka kios dibawahkan ada pemasukan ada intern lah, ekonomi kita lumayan dengan menjual souvenir toraja karena biasa orang kesini untuk beli souvenir toh" (wawancara dengan Arpa, 18 November 2020).

"dari segi finansial ada, seperti saya buka kios di bawah, ada pemasukan secara intern dan juga ekonomi kita lumayan dengan menjual souvenir souvenir toraja karena terkadang pengunjung datang untuk membeli souvenir".

Wawancara dengan masyarakat Objek Wisata *Ke'te Kesu'*

"jadi semenjak ada ini objek wisata ke'te kesu' kita kan disekitar sini bangun kios, kita menjual kayak minum dingin kan biasa orang haus toh, jual souvenir toraja juga kerajinan kerajinan toraja, jadi ekonomita juga disini lumayanlah apalagi kalau objek wisata banyak pengunjung" (wawancara dengan Baso Rantetuka, 18 November 2020).

"Semenjak adanya objek wisata Ke'te Kesu ini, kami yang berada di sekitar membangun kios dan menjual seperti minuman dingin karena terkadang pengunjung ada yang haus, kami juga menjual souvenir toraja, kerajinan-kerajinan toraja jadi ekonomi kami disini lumayan apalagi disaat objek wisata ramai pengunjung".

Berdasarkan hasil wawancara diatas faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan objek wisata yaitu faktor ekonomi. Dengan mereka membuka kios untuk menjual souvenir khas toraja, minuman dan makanan-makanan kecil mereka memperoleh pendapatan yang cukup untuk membiayai hidup mereka terlebih lagi ketika objek wisata ramai pengunjung, pendapatan mereka lebih besar dari biasanya.

Pembahasan

Ke'te Kesu' merupakan suatu desa wisata di kawasan Toraja Utara yang dikenal karena adat dan kehidupan tradisonal masyarakat yang dapat ditemukan di kawasan ini. Objek wisata *Ke'te Kesu'* pada mulanya hanya bernama Kesu' saja dan pada abad ke-16 tepatnya pada tahun 1683 nama Kesu' berubah menjadi *Ke'te Kesu'*. Penetapan kampung adat *Ke'te Kesu'* ini dijadikan sebagai objek wisata ketika datangnya peneliti-peneliti yang merupakan peserta dari Konferensi PATA (*Pacifik Area Travel Association*) yang dilaksanakan di Bandung pada saat itu dengan jumlah peserta 500 orang. Peserta ini kemudian di bagi menjadi beberapa kelompok untuk berkunjung ke setiap daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Para peneliti yang mendapat tempat di Tana Toraja pada saat itu seharusnya meneliti selama 5 minggu namun berubah

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

menjadi 2 minggu saja. Hal itu dikarenakan terlalu banyak yang ditemukan mulai dari bentang alamnya sampai dengan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki oleh Suku Toraja. Inilah yang menyebabkan Tana Toraja menjadi prioritas tujuan wisata. (Barumbun et al., 2018).

Peneliti pada saat itu bergelut dalam jurusan Arkeologi yang meneliti satu persatu unsur-unsur yang ada dalam *Ke'te Kesu'* tersebut. Pada tahun 1975, Pemerintah pusat dalam hal ini Menteri Pariwisata Susilo Sudarma mengusulkan agar kampung adat *Ke'te Kesu'* ini dijadikan sebagai objek wisata dan hal ini diterima oleh pemerintah daerah tana toraja pada saat itu yaitu Y.A.K Andi Lolo sehingga semua tempat di Tana Toraja ditetapkan sebagai lokasi penelitian Konferensi PATA sebagai daerah tujuan wisata (Barumbun et al., 2018).

Di dalam *Ke'te Kesu'* terdapat peninggalan purbakala berupa kuburan batu yang diperkirakan berusia 500 tahun lebih. Di dalam kubur/leang batu yang menyerupai sampan atau perahu tersebut, tersimpan sisa-sisa tengkorak dan tulang manusia. Hampir semua kubur batu diletakkan menggantung ditebing atau gua. Selain itu, di beberapa tempat juga terlihat kuburan megah milik bangsawan yang telah meninggal dunia.

Lokasi yang terletak 4 km di bagian tenggara Rantepao, *Ke'te Kesu'* terdiri dari padang rumput dan padi yang mengelilingi rumah adat Toraja yang berada di wisata *Ke'te Kesu'* yaitu Tongkonan. Sebagian rumah adat yang terletak di desa ini diperkirakan berumur 300 tahun dan letaknya berhadapan dengan lumbung padi kecil. Tidak hanya terdiri dari 6 tongkonan dan 12 lumbung padi, *Ke'te Kesu'* juga memiliki tanah seremonial yang dihiasi oleh 20 menhir. Di dalam salah satu Tongkonan terdapat museum yang berisi koleksi benda adat kuno Toraja, mulai dari ukiran, senjata tajam, keramik, patung, kain dari Cina, dan bendera Merah Putih yang konon disebutkan merupakan bendera pertama yang dikibarkan di Toraja. Selain itu, di dalam museum ini juga terdapat pusat pelatihan pembuatan kerajinan dari bambu. Masyarakat yang hidup di desa ini umumnya memiliki keahlian sebagai pemahat dan pelukis, sehingga selain sebagai objek wisata, tempat ini juga dimanfaatkan untuk menjual berbagai pahatan dan souvenir.

Pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* masyarakat setempat sangat berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata tersebut, dilihat dari aktifnya masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan objek wisata dengan melakukan gotong royong setiap hari jumat. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dan pihak yayasan pengelola agar wisatawan yang berkunjung merasa nyaman. Selain melakukan gotong royong setiap hari jumat masyarakat juga membersihkan halaman rumah dan halaman objek wisata *Ke'te Kesu'* setiap harinya. Masyarakat juga dilibatkan dalam meningkatkan sarana dan prasarana objek wisata seperti membantu untuk membuat toilet, memperbaiki jalan, membangun mushollah dan perbaikan tongkonan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan serupa yang mengatakan bahwa adanya pemeliharaan kebersihan di objek wisata *Ke'te Kesu'* masyarakat dan pengunjung terasa nyaman tanpa adanya sampah-sampah yang berceceran dimana-mana. Masyarakat ikut turun untuk membangun fasilitas-fasilitas dan melakukan gotong royong untuk membersihkan sampah-sampah yang ada disekitaran objek wisata (Mustikasari, 2017).

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* yaitu dimana masyarakat memberikan sesuatu yang berupa sumbangan kepada keberhasilan objek wisata

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

untuk mencapai tujuan yang dibentuk agar mampu mengembangkan objek wisata menjadi lebih baik dan berkembang. Penelitian (Jasman & Ridwan, 2020) mengemukakan bahwa banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Tetapi keikutsertaan masyarakat Toraja Utara yang bermukim disekitar objek wisata *Ke'te Kesu'* merupakan keterlibatan yang harus dilakukan agar objek wisata memiliki daya tarik yang mampu menjadikan suatu tempat yang awalnya sebagai tempat perayaan upacara adat menjadi objek wisata yang memiliki nilai beli yang tinggi.

Partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* sangat berpengaruh terhadap tenaga kerja masyarakat secara sukarela, akan tetapi justru yang lebih penting adalah pengarahan atau keterlibatan masyarakat untuk mau memanfaatkan kesempatan demi memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam penelitian (Mustikasari, 2017) juga mengatakan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata sangat berpengaruh terhadap perkembangan objek wisata, keterlibatan masyarakat dalam pengembangan objek wisata dapat berupa sumbangan pikiran, sumbangan tenaga, dan sumbangan materi (uang), dengan adanya sumbangan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat dengan memberikan tanggapannya mengenai pelayanan atau bagian-bagian yang dirasa kurang, mampu memberikan pesan yang membangun untuk pihak pengelola. Sumbangan tenaga juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya sumbangan tenaga, pembangunan sarana dan prasarana objek wisata dapat dikerjakan bersama-sama. Dalam pengambilan keputusan, masyarakat setempat juga dilibatkan dalam rapat, diskusi, aspirasi dan tanggapan yang dilaksanakan sebulan sekali untuk mengevaluasi objek wisata, seperti pelayanan, pembenahan jalanan, perluasan area parkir dan pembenahan tempat sampah.

Pengaruh yang muncul terhadap pengembangan objek wisata ini membawa pengaruh yang cukup besar terhadap perubahan kehidupan masyarakat. Masyarakat yang pandai menenun, mengukir, membuat parang dan oleh-oleh khas Toraja juga dilibatkan dalam meningkatkan pusat perbelanjaan di sekitar daerah objek wisata *Ke'te Kesu'*. Semakin banyaknya wisatawan yang datang berkunjung di *Ke'te Kesu'* membuat terbukanya peluang usaha kepada masyarakat setempat, mereka membuka kios untuk memasarkan barang-barang tradisional khas Toraja.

Usaha ini sebenarnya sudah lama dilakukan oleh para pendahulu yang telah meninggal dunia tetapi kios-kios dibangun didepan rumah-rumah masyarakat dan kios-kios sekarang yang ditemukan di bagian belakang rumah adat dibangun sekitar 10 tahun yang lalu. Barang-barang yang dipasarkan merupakan hasil karya masyarakat setempat daerah objek wisata *Ke'te Kesu'* dan ada juga yang dikirim dari Rantepao dan pulau Jawa. Selain menjual oleh-oleh khas Toraja, di sekitaran objek wisata juga disediakan makanan dan minuman yang bisa dibeli oleh wisatawan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dibutuhkan untuk menarik daya kreatifitas apa yang dimiliki oleh masyarakat agar dapat tercipta suasana yang baru dan yang belum pernah ada sebelumnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian telah dikemukakan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi yang dilakukan masyarakat ada dua bentuk berupa tenaga dan buah pikiran. Partisipasi dalam bentuk tenaga yaitu dengan membersihkan halaman setiap harinya karena halaman objek wisata *Ke'te Kesu'* ini merupakan halaman rumah mereka dan juga masyarakat disana menjual souvenir-souvenir khas toraja yang merupakan hasil kerajinan masyarakat itu sendiri maupun yang mereka beli dari luar. Partisipasi dalam bentuk buah pikiran dengan masyarakat memberikan masukan kepada yayasan dan pemerintah tentang perluasan jalan agar tidak lagi terjadi kemacetan dan memperluas halaman parkir serta menambah tempat sampah agar pengunjung tidak lagi membuang sampah sembarang dikarenakan tempat sampah yang kurang memadai. Faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'* yaitu faktor ekonomi. Masyarakat sangat bersyukur dengan adanya objek wisata *Ke'te Kesu'* karena ekonomi mereka tercukupi sehingga mereka dapat membiayai hidup mereka dengan membangun kios-kios kecil lalu mereka menjual souvenir khas toraja yang juga merupakan kerajinan masyarakat itu sendiri, menjual minuman dan makanan-makanan kecil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, maka terdapat beberapa rekomendasi kepada Pemerintah serta masyarakat bahwa objek wisata *Ke'te Kesu'* memiliki daya tarik yang tinggi sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun mancanegara untuk berkunjung. Masyarakat setempat mampu berpartisipasi dalam membantu yayasan maupun pemerintah dalam pengembangan objek wisata *Ke'te Kesu'*. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar memperhatikan lagi infrastruktur yang masih kurang seperti area parkir. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data baru yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Barumbun, L. A., Ridha, M. R., & Patahuddin, P. (2018). Objek Wisata Ke'te Kesu'(1975-2017). *PATTINGALLOANG*, 5(2), 17–26.
- Darmawan, A., Bahri, S., & Rahman, I. (2019). The Empirical Analysis of the Quality Level of Tourism Industry Services in Toraja: Ke'te Kesu. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 7(1), 13–20.
- Jasman, J., & Ridwan, M. (2020). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Gunung Nona Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, Indonesia. *LaGeografia*, 18(2), 187–190.
- Mustikasari, M. (2017). *PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI LEMO KABUPATEN LUWU TIMUR* [UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR]. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/4151-Full_Text.pdf

Alifaturrisqi Swari Ekapativi, dkk, 2021, Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Obyek Pariwisata Ke'te Kesu'

- Rani, D. P. M. (2014). Pengembangan potensi pariwisata kabupaten sumenep, madura, jawa timur (studi kasus: pantai lombang). *Jurnal Politik Muda*, 3(3), 412–421.
- Riadi S, M. R., Syarif, E., & Leo, M. N. Z. (2019). Persepsi Masyarakat tentang Tradisi A'lamang di Desa Lantang, Kecamatan Polombangkeng Selatan, Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.35580/lga.v18i1.10969>
- Riyani, E. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Jumog Dan Dampak Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat (Studi Di Desa Berjo Kecamatan Nargoyoso Kabupaten Karanganyar Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(3), 218–225.
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155–165.
- Saputra, I., Syarif, E., & Abbas, I. (2020). Makna Simbolik Liang Erong Bagi Masyarakat Tana Toraja. *LaGeografia*, 19(1), 88–102.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Syarif, E., Hasriyanti, H., Fatchan, A., Astina, I. K., & Sumarmi, S. (2016). Conservation Values Of Local Wisdom Traditional Ceremony Rambu Solo Toraja's Tribe South Sulawesi As Efforts The Establishment Of Character Education. *EFL JOURNAL*, 1(1), 17–23.
- Wardiman, W., Maru, R., & Badwi, N. (2020). Persepsi Masyarakat Tentang Struktur Makrokosmos dan Simbol Konstruksi Rumah Adat Bugis Berdasarkan Geografi Budaya. *LaGeografia*, 19(1), 128–138.

Editor In Chief

Erman Syarif

emankgiman@unm.ac.id

Publisher

Geography Education, Geography Departemenr, Universitas Negeri Makassar

Ruang Publikasi Lt.1 Jurusan Geografi Kampus UNM Parangtambung, Jalan Daeng Tata, Makassar.

Email : lageografia@unm.ac.id

Info Berlangganan Jurnal

085298749260 / Alief Saputro